



Peran Agro Edu Wisata dalam Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Pulewulung

Mario Petrus Salestinus Hada Sili Watun

Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD", Jalan Timoho No. 317 Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55165, Indonesia

*Corresponding Author: mario.p@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembangunan Agro Edu Wisata Pulewulung serta kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat di Padukuhan Rejodadi, Kalurahan Bangunkerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah sejauh mana agro edu wisata mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi pengelola desa wisata, kelompok tani, kelompok UMKM, serta masyarakat setempat. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Agro Edu Wisata Pulewulung belum memberikan dampak signifikan sebagai sumber mata pencaharian utama masyarakat, namun telah berkontribusi dalam membuka peluang ekonomi tambahan, meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat kesadaran lingkungan, serta menyediakan ruang pendidikan nonformal berbasis pertanian berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur, promosi digital, dan pelibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam pengembangan agro edu wisata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kapasitas masyarakat, strategi pemasaran, dan evaluasi berkelanjutan diperlukan agar agro edu wisata dapat berkontribusi lebih optimal terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: agro edu wisata; kesejahteraan masyarakat; pemberdayaan masyarakat; pariwisata berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of Pulewulung Agro-Educational Tourism and its contribution to community welfare in Rejodadi Hamlet, Bangunkerto Village, Turi Sub-district, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta. The main issue addressed in this research is the extent to which agro-educational tourism contributes to the economic, social, and environmental well-being of the local community. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The informants consist of tourism village managers, farmer groups, micro and small enterprise groups, and local residents. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that Pulewulung Agro-Educational Tourism has not yet significantly functioned as a primary source of livelihood for the community; however, it has contributed to additional income opportunities, increased community participation, strengthened environmental awareness, and provided non-formal education based on sustainable agriculture. Infrastructure development, digital promotion, and community involvement are key factors supporting agro-educational tourism development. This study concludes that strengthening community capacity, marketing strategies, and continuous evaluation are essential to enhance the role of agro-educational tourism in improving community welfare.

Keywords: agro-educational tourism; community welfare; community empowerment; sustainable tourism.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang besar yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui sektor pariwisata. Kekayaan alam, pertanian, dan perkebunan menjadikan pariwisata sebagai sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, namun pengembangannya perlu diimbangi dengan upaya pelestarian lingkungan agar keberlanjutan sumber daya alam tetap terjaga. Pariwisata tidak hanya dimaknai sebagai kunjungan ke objek tertentu, melainkan sebagai aktivitas perjalanan yang memberikan kepuasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi wisatawan. (Nuraeni et al., 2024; Rahmi, 2016) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh kenikmatan, pemahaman, dan peningkatan kualitas hidup.

Dalam konteks pengembangan pariwisata berbasis sumber daya lokal, agro edu wisata hadir sebagai pendekatan inovatif yang mengintegrasikan aktivitas wisata dengan edukasi dan praktik pertanian berkelanjutan. (A. R, 2017) mendefinisikan agro edu wisata sebagai kegiatan wisata berbasis studi yang memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai sektor pertanian dalam arti luas, meliputi kegiatan bercocok tanam, peternakan, dan kehutanan. Sejalan dengan itu, (Dayan & Sari, 2022) memaknai agrowisata sebagai rangkaian aktivitas wisata yang memanfaatkan seluruh proses pertanian, mulai dari tahap produksi hingga produk akhir, sebagai sarana pembelajaran dan rekreasi. Meskipun memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, pengembangan agro edu wisata di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, lemahnya koordinasi antarpemangku kepentingan, serta pengelolaan kawasan wisata yang belum optimal (Eliza et al., 2023; Yogo et al., 2025).

Meskipun memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, pengembangan agro edu wisata di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek pengelolaan. Beberapa permasalahan yang kerap muncul antara lain keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, rendahnya kesiapan masyarakat sebagai pengelola dan pemandu wisata, serta lemahnya koordinasi dengan pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata (Andayani et al., 2012; A. S. R et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan agro edu wisata memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan kelembagaan agar mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial secara berkelanjutan.

Agro edu wisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kesadaran lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pertanian, pengunjung memperoleh pemahaman mengenai praktik pertanian berkelanjutan, konservasi alam, serta pemanfaatan sumber daya lokal secara bijak. Selain itu, agro edu wisata berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong berkembangnya usaha lokal, serta memperkuat ekonomi masyarakat sekitar. Keberhasilan pengembangan agro edu wisata dapat dilihat pada Desa Megulungkidul, Kabupaten Purworejo, yang mengembangkan Wisata Dusun Sabin Taman Anggur dan ditetapkan sebagai rintisan desa wisata pada tahun 2022 (Syahputra, 2023).

Dalam skala lokal, Dusun Pulewulung, Kalurahan Bangunkerto, Kabupaten Sleman, mengembangkan potensi pertanian salak sebagai basis agro edu wisata. Inisiatif ini tidak hanya berorientasi pada penjualan hasil pertanian, tetapi juga menghadirkan pengalaman edukatif melalui keterlibatan pengunjung dalam proses budidaya, perawatan, hingga panen salak. Oleh karena itu, penelitian mengenai pembangunan Agro Edu Wisata Pulewulung menjadi penting untuk mengkaji peran dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat lokal, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangannya.

KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan dipahami sebagai proses perubahan yang bersifat multidimensional, mencakup transformasi ekonomi, sosial, budaya, dan kelembagaan yang direncanakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (J. Alexander, 2017; J. C. Alexander, 2006). Rogers menekankan pembangunan sebagai perubahan yang dikehendaki menuju sistem sosial dan ekonomi yang lebih baik, sementara Rostow memandang pembangunan sebagai proses linier dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern (Gumelar & Qomar, 2025; Lestari et al., 2021). Dalam praktiknya, keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, permodalan, kesempatan kerja, kewirausahaan, stabilitas politik, serta kebijakan pemerintah yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Wijayanti, 2016). Dengan demikian, pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan manfaat dan keberlanjutan sosial-ekologis.

Dalam konteks pariwisata berbasis pertanian, agro edu wisata merupakan bentuk integrasi antara agrowisata dan pendidikan yang menempatkan sektor pertanian sebagai objek sekaligus media pembelajaran. (Sayaka et al., 2021) mendefinisikan agro edu wisata sebagai kawasan pengembangan komoditas pertanian bernilai ekonomi tinggi yang berfungsi sebagai

ruang pelatihan, diseminasi, dan wisata yang ramah lingkungan. Konsep ini sejalan dengan pandangan (Ristanti & Setiawan, 2025) yang menegaskan bahwa agrowisata memiliki manfaat ekologis, edukatif, dan ekonomis, serta memerlukan keterlibatan multipihak dalam pengembangannya. Dengan penambahan unsur edukasi, agro edu wisata tidak hanya menawarkan pengalaman rekreatif, tetapi juga mendorong pembelajaran kontekstual mengenai pertanian berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam, dan pelestarian lingkungan, sekaligus membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Kesejahteraan masyarakat dalam kajian ini dipahami sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, sosial, dan spiritual yang memungkinkan individu maupun kelompok hidup layak dan menjalankan fungsi sosialnya secara optimal. Konsep kesejahteraan tidak semata-mata diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi pendidikan, kesehatan, keamanan, serta kualitas hubungan sosial (Adi, 2015). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 menegaskan bahwa kesejahteraan masyarakat tercapai ketika warga negara mampu memenuhi kebutuhan dasar dan mengembangkan potensi dirinya. Sejalan dengan itu, Todaro dan Smith menempatkan kesejahteraan sebagai indikator keberhasilan pembangunan yang ditandai oleh pemerataan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas hidup, serta perluasan pilihan sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan agro edu wisata dapat diposisikan sebagai strategi pembangunan lokal yang berpotensi mendorong kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan melalui penguatan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Agro edu wisata merupakan bentuk pengembangan pariwisata yang mengintegrasikan kegiatan pertanian dengan pengalaman edukasi dan rekreasi. Pengembangan agro edu wisata tidak hanya bertujuan menyediakan daya tarik wisata, tetapi juga membuka peluang diversifikasi ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. (Sugiartha, 2023) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam pengelolaan agrowisata, khususnya melalui keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pemeliharaan lingkungan, dan pemasaran. Dengan demikian, agro edu wisata dapat dipahami sebagai salah satu pendekatan pengembangan potensi desa yang menghubungkan kegiatan pertanian dengan pemberdayaan masyarakat.

Dari aspek pemberdayaan masyarakat, agro edu wisata memberikan ruang bagi masyarakat lokal untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan wisata. Pengembangan agroeduwisata di Desa Pagarawan, Kabupaten Bangka, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan tentang pertanian dan perikanan serta peningkatan pendapatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat tidak hanya diperlukan untuk mendukung operasional wisata,

tetapi juga berpotensi memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Dari aspek ekonomi, agro edu wisata berpotensi menciptakan sumber pendapatan tambahan melalui penjualan hasil pertanian, penyediaan jasa wisata edukatif, pengembangan produk olahan, dan usaha pendukung lainnya. Integrasi antara aktivitas pertanian dan pariwisata dapat memperluas nilai ekonomi produk lokal sekaligus menciptakan peluang usaha bagi masyarakat. (Yanan et al., 2024) melalui kajiannya mengenai aktivitas *farm-to-table* dalam agrowisata, menunjukkan relevansi keterkaitan antara kegiatan pertanian, penyediaan pangan, dan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, peran agro edu wisata dalam ekonomi lokal dapat dianalisis melalui peluang usaha, penciptaan lapangan kerja, diversifikasi pendapatan, dan keterlibatan pelaku usaha lokal.

Selain dimensi ekonomi dan pemberdayaan, agro edu wisata juga berperan sebagai sarana pendidikan pertanian dan pengenalan praktik pengelolaan lingkungan. Pengunjung dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai proses budidaya, pemeliharaan tanaman, pengolahan hasil pertanian, serta pemanfaatan sumber daya alam. Pengembangan fungsi edukasi tersebut memerlukan pengelolaan program yang terencana agar kegiatan wisata tidak hanya berorientasi pada rekreasi, tetapi juga memberikan nilai pembelajaran. (Ammirato et al., 2020) menekankan pentingnya pengembangan kapasitas pemangku kepentingan, dukungan kebijakan, kolaborasi, dan inovasi dalam mendorong keberlanjutan agrowisata.

Berdasarkan uraian tersebut, peran agro edu wisata dalam penelitian ini dapat dianalisis melalui beberapa dimensi, yaitu pendidikan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, dan tata kelola pengembangan wisata. Dimensi tersebut digunakan sebagai kerangka analisis konseptual untuk mengidentifikasi manfaat, proses pengelolaan, keterlibatan aktor, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan agro edu wisata sesuai dengan kondisi empiris lokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan filsafat postpositivisme, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembangunan agro edu wisata dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji objek penelitian dalam konteks alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, serta menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan di Dusun Pulewulung, Padukuhan Rejodadi, Kalurahan Bangunkerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek

penelitian ditentukan secara purposive dan snowball, meliputi Dukuh Rejodadi sekaligus ketua pengelola Desa Agro Edu Wisata Pulewulung, pengurus desa wisata, perwakilan kelompok tani, kelompok UMKM, serta masyarakat setempat yang terlibat langsung dalam kegiatan agro edu wisata.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dan tidak terstruktur, serta dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi faktual dan aktivitas agro edu wisata, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan peran para aktor terkait dalam pembangunan agro edu wisata serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai keterkaitan antara pembangunan agro edu wisata dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan Agro Edu Wisata Pulewulung didorong oleh peran kepemimpinan lokal yang kuat dan partisipasi aktif masyarakat. Pengelolaan desa wisata dipimpin oleh Dukuh Rejodadi yang sekaligus menjadi inisiator utama, dengan dukungan pengurus desa wisata, kelompok tani, kelompok UMKM, serta masyarakat setempat. Penetapan target wisata difokuskan pada segmen sekolah dan organisasi karena kesesuaian dengan karakter wisata berbasis edukasi, namun tetap terbuka bagi wisata keluarga. Temuan ini menunjukkan adanya strategi pengelolaan yang adaptif terhadap dinamika pasar dan kondisi eksternal, khususnya pascapandemi Covid-19 yang sempat menghentikan aktivitas wisata dan memaksa pengelola melakukan penyesuaian melalui pengembangan wahana, permainan, serta pembangunan fasilitas pendukung secara swadaya.

Dari aspek promosi, Agro Edu Wisata Pulewulung mengandalkan media sosial dan kanal digital sebagai strategi utama dalam menarik wisatawan. Pemanfaatan Instagram, Facebook, dan laman resmi desa wisata dinilai efektif karena jangkauannya luas dan berbiaya rendah, terutama dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Selain itu, sebelum pandemi, pengelola telah menjalin kerja sama dengan biro perjalanan, sektor swasta, perguruan tinggi, serta jaringan ekspor komoditas salak. Namun, pandemi menyebabkan terhentinya sebagian besar kerja sama tersebut sehingga promosi saat ini masih bersifat terbatas. Di sisi lain, kelompok UMKM menunjukkan strategi promosi yang lebih beragam melalui marketplace daring,

pameran, serta kemitraan dengan toko dan lokasi wisata lain yang berkontribusi dalam memperluas jangkauan pasar produk lokal.

Pelestarian lingkungan menjadi fondasi penting dalam menunjang keberlanjutan Agro Edu Wisata Pulewulung. Praktik pelestarian diwujudkan melalui pengelolaan sampah terpadu, pemeliharaan kebersihan area wisata, serta penerapan pertanian berkelanjutan di kebun salak. Kelompok tani menerapkan standar operasional prosedur (SOP) dalam perawatan tanaman, seperti pemangkasan, penyerbukan, sanitasi, dan peremajaan pohon salak, serta pemanfaatan limbah organik sebagai pupuk. Selain menjaga kualitas lingkungan dan produktivitas pertanian, praktik ini juga berfungsi sebagai media edukasi bagi pengunjung dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi lingkungan sebagai bagian dari daya tarik wisata.

Dari sisi kesejahteraan ekonomi, Agro Edu Wisata dan UMKM lokal memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, meskipun belum signifikan untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama. Pendapatan yang dihasilkan lebih banyak dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan kolektif seperti iuran warga dan kegiatan sosial desa, sementara pendapatan individu masih bersifat tambahan. Kelompok UMKM mengakui bahwa penjualan produk belum stabil dan sering kali hanya cukup untuk menutup biaya produksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan agro edu wisata telah memberikan manfaat ekonomi awal, namun masih menghadapi tantangan dalam hal pemasaran, konsistensi kunjungan wisatawan, dan optimalisasi distribusi keuntungan.

Selain aspek ekonomi, Agro Edu Wisata Pulewulung berkontribusi signifikan dalam peningkatan pendidikan nonformal dan kapasitas masyarakat. Kegiatan wisata edukatif seperti petik salak, pengelolaan kebun, dan pengolahan produk pertanian memberikan pengalaman belajar langsung bagi pengunjung sekaligus masyarakat lokal. Kunjungan akademisi, mahasiswa, dan lembaga pemerintah turut memperkaya pengetahuan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan pertanian dan penanganan hama tanaman. Bagi kelompok UMKM dan perempuan desa, keterlibatan dalam agro edu wisata membuka ruang pembelajaran, jejaring sosial, dan peluang inovasi produk. Dengan demikian, agro edu wisata tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai wahana pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas lokal secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembangunan Agro Edu Wisata Pulewulung belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan

ekonomi masyarakat dan belum mampu menjadi mata pencaharian utama, meskipun telah membuka peluang kerja dan aktivitas ekonomi tambahan bagi warga. Upaya pengelola dan masyarakat dalam meningkatkan infrastruktur wisata, mengembangkan UMKM, serta melakukan promosi melalui media sosial dan kerja sama dengan pihak luar menunjukkan adanya strategi adaptif untuk meningkatkan daya tarik wisata. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan agro edu wisata turut berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan melalui praktik pertanian berkelanjutan dan pengelolaan kebersihan kawasan wisata. Oleh karena itu, diperlukan penguatan program edukasi dan pelatihan bagi masyarakat, khususnya dalam manajemen wisata, pengelolaan UMKM, dan pemasaran produk lokal, disertai peningkatan infrastruktur pendukung. Pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan juga menjadi penting untuk mengidentifikasi kendala, memperbaiki strategi pengelolaan, serta memastikan keberlanjutan agro edu wisata agar dapat memberikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang lebih optimal bagi masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2015). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/intervensi-komunitas-amp-pengembangan-masyarakat-sebagai-upaya-pe/>
- Alexander, J. (2017). *Jeffrey Alexander- Cultural pragmatics – Site Title*. <https://lindseypullum.wordpress.com/2017/01/26/jeffrey-alexander-cultural-pragmatics/>
- Alexander, J. C. (2006). Cultural pragmatics: Social performance between ritual and strategy. In B. Giesen, J. L. Mast, & J. C. Alexander (Eds.), *Social Performance: Symbolic Action, Cultural Pragmatics, and Ritual* (pp. 29–90). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511616839.002>
- Ammirato, S., Felicetti, A. M., Raso, C., Pansera, B. A., & Violi, A. (2020). Agritourism and Sustainability: What We Can Learn from a Systematic Literature Review. *Sustainability*, 12(22), 9575. <https://doi.org/10.3390/su12229575>
- Andayani, S., Anwar, M. R., & Antariksa, A. (2012). Pengembangan Kawasan Wisata Balekambang Kabupaten Malang. *Rekayasa Sipil*, 6(2), 168–178.
- Dayan, M. A., & Sari, M. I. (2022). Potensi Agrowisata Berbasis Masyarakat. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 53–59. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i1.11>
- Eliza, Y., Maryanti, S., Muslim, I., Andria, Y., & Cahyadi, I. (2023). Pengelolaan Wisata pada Kawasan Strategis Pariwisata Nasional di Padang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(1), 95–104. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i1.257>

- Gumelar, S., & Qomar, S. (2025). Pembangunan Berbasis Kebebasan Amartya Sen: Konsep Dan Implikasi Terhadap Pembangunan Di Indonesia. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 260–269. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.149>
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 113–128. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Nuraeni, N., Aripin, A., & Makiyah, Y. S. (2024). The Effect of ICARE Model Assisted by Virtual Practicum on Students' Science Process Skills in Traveling Wave and Stationary Wave Materials. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 39–50. <https://doi.org/10.26740/jpps.v14n1.p39-50>
- R, A. (2017). *Potensi Pengembangan Kawasan MOI sebagai RTH Hutan Kota dan Kawasan Agroeduwisata Perkotaan | Hasanuddin Student Journal*. 1(1), 22–23.
- R, A. S., Tjahjono, B., & Sulistyantara, B. (2025). Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Bahari Kota Sabang Provinsi Aceh. *Bappenas Working Papers*, 8(2), 285–312. <https://doi.org/10.47266/bwp.v8i2.397>
- Rahmi, S. A. (2016). Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal. *Reformasi*, 6(1). <https://doi.org/10.33366/rfr.v6i1.679>
- Ristanti, L. A., & Setiawan, B. (2025). Analysis of the Development Strategy for Agrotourism Taman Herbal Insani as an Educational and Recreational Tourism. *International Journal of Travel, Hospitality and Events*, 4(3), 234–241. <https://doi.org/10.56743/ijothe.v4i3.684>
- Sayaka, B., Saputra, Y. H., & Swastika, D. K. S. (2021). Realisasi Kebijakan Wajib Tanam Bagi Importir Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Putih Nasional. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 19(1), 45–67. <https://doi.org/10.21082/akp.v19n1.2021.45-67>
- Sugiarta, I. N. G. (2023). *Community Participation in Development of Rural Tourism Area in Taro Village*. 738–749. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-180-7_79
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputra, E. (2023). Berkat BRI, Desa Ini Sukses Punya Agrowisata Anggur. <https://www.cnbcindonesia.com/>. I, Desa Ini Sukses Punya Agrowisata Anggur" selengkapnya di sini: <https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20230327131524-25-424803/berkat-bri-desa-ini-sukses-punya-agrowisata-anggur> Download Apps CNBC Indonesia sekarang <https://app.cnbcindonesia.com/>
- Wijayanti, S. N. (2016). Hubungan Antara Pusat dan Daerah Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. *Jurnal Media Hukum*, 23(2), 186–199. <https://doi.org/10.18196/jmh.2016.0079.186-199>
- Yanan, L., Ismail, M. A., & Aminuddin, A. (2024). How has rural tourism influenced the sustainable development of traditional villages? A systematic literature review. *Heliyon*, 10(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25627>

Yogo, J. D., Afandi, A., Hidayat, K. F., & Yusnaini, S. (2025). Pengaruh Teknik Konservasi Tanah Dan Pemupukan Terhadap Produksi Singkong (*Manihot Esculenta* Crantz) Di Lahan Berlereng. *Jurnal Agrotek Kultura*, 1(2), 175–181. <https://doi.org/10.23960/jak.v1i2.12255>